

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
KUNJUNGAN DI OBJEK WISATA PULAU KUCING KABUPATEN
KEPULAUAN SULA**

Yulinar Buamona¹, George M. V. Kawung², Mauna Th. B. Maramis³.

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: yulinarbuamona18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh umur, pendapatan, pekerjaan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan rombongan dan lama kunjungan terhadap jumlah kunjungan dan untuk mengestimasi nilai ekonomi melalui metode biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh dan positif terhadap jumlah kunjungan adalah pendapatan, pekerjaan, pendidikan, jumlah rombongan dan lama kunjungan. Objek penelitian yang dipilih adalah wisata pulau kucing desa fukwue kabupaten kepulauan sula.

Kata Kunci : Jumlah kunjungan, Metode Biaya Perjalanan, Tempat Wisata

ABSTRACT

This study has two objectives, namely to identify and analyze the effect of age, income, occupation, travel costs, distance traveled, travel time, number of groups and length of visit to the number of visits and to estimate the economic value through the method of travel costs. The results showed that the variables that had a positive effect on the number of visits were income, occupation, education, number of groups and length of visit. The object of this research is cat island tourism, Fukwue village, Sula archipelago district.

Keywords: Number of visits, Travel Cost Method, Tourist Attractions

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian makro dan perekonomian Indonesia pada umumnya. Pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam upaya memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah pusat, daerah dan masyarakat serta sebagai wahana bagi masyarakat untuk memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh persatuan dan kesatuan sekaligus pengenalan budaya.

Destinasi pariwisata merupakan sebuah bauran dari produk pariwisata, pengalaman dan komponen tidak nyata lainnya yang di promosikan kepada konsumen penyusunan rencana pengembangan harus terpadu baik secara vertikal maupun horizontal. Terpadu secara vertikal adalah adanya integrasi dan keterpaduan berbagai tingkat perencanaan mulai dari pusat sampai daerah. Secara horizontal akan memperhatikan integrasi dan keterpaduan perencanaan berkaitan juga dengan pendekatan spesial dan hubungan antar pemangku kepentingan.

Indonesia memiliki keanekaragaman yang sangat beragam, baik itu budaya, kesenian, kuliner, sejarah hingga kekayaan alamnya. Setiap provinsi di Indonesia, bahkan mungkin setiap kota tentu memiliki destinasi wisata unggulan. Salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Sula, yang memiliki destinasi wisata yang mempesona, yaitu Pulau Kucing.

Kepulauan Sula atau sering di singkat kepsul adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku Utara. Ibu kota kabupaten Sula adalah Sanana, kabupaten ini terletak paling selatan di wilayah Maluku Utara. Jarak dari Kota Ternate ke Sanana adalah sekitar 284 km yang dapat ditempuh melalui penerbangan udara dan pelayaran laut. Perjalanan yang cukup jauh ke Kepulauan Sula tidak membatasi minat turis asing untuk mengunjungi Kepulauan Sula karena memiliki kekayaan alam, bahari, sejarah, seni dan budayanya. Kabupaten ini merupakan daerah agraris, khususnya perkebunan. Dari tanah Sula banyak menghasilkan kelapa, cengkeh, pala dan kakao. Selain itu, Kepulauan Sula juga kaya dengan hasil laut dan kandungan yang terpendam di dalam bumi. Mata pencaharian utama masyarakat saat ini hanya bertumpu pada sektor kehutanan dan perikanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.

Seiring dengan perjalanan waktu, kucing-kucing buangan tersebut membentuk koloni dari jumlah hanya beberapa ekor menjadi puluhan. Sekarang Pulau Kucing sudah menjelma menjadi tempat tujuan wisata bagi masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Fukweu.

Tabel 1 Jumlah pengunjung objek wisata Pulau Kucing tahun 2017 – 2019

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Presentase %
1.	2017	5.353	71,2
2.	2018	1.409	18,7
3.	2019	749	9,9
Jumlah		7.511	100

Sumber Laporan Anggaran Pendapatan BUMDES

Pada Tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 5.353 orang. Tahun 2018 jumlah pengunjung objek wisata Pulau Kucing sebanyak 1.409 orang dan pada Tahun 2019 jumlah pengunjung sebanyak 749 orang. Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata Pulau Kucing pada Tahun 2017-2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan pemikiran dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah kunjungan Di Objek Wisata Pulau Kucing Kabupaten Kepulauan Sula”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Berapa besar pengaruh umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan dan jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan, lama kunjungan terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Pulau Kucing Desa Fukweu, Kabupaten Kepulauan Sula?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan dan jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan, lama kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan pulau kucing Desa Fukweu, Kabupaten Kepulauan Sula.

Tinjauan Pustaka

Teori Permintaan

Definisi permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli dan untuk memberi penekanan kontruksi yang di pengaruhi oleh tingkat harga . maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan, kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli.

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mnedatangkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Sementara menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensional budaya, alam, dan ilmu yang sifatnya sementara. Menurut Spillane (1989) dalam Irma dan Indah (2004).

Umur

faktor generasi ini dibedakan berdasarkan rentang usia (umur). karena perbedaan melalui rentang usia, berbeda juga siklus kehidupan seseorang. Perbedaan siklus ini akan mempengaruhi perbedaan dari perilaku mereka, cara pandang mereka, cara mereka memperoleh atau mengambil suatu keputusan.

Pendapatan

Menurut Sunuharyo (2002), dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (Labour Income), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (Non Labour Income).

Semakin besar pendapatan yang bebas di gunakan maka semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan sehingga akan meningkatkan permintaan. (wicaksono, 2014 dalam levinanda, 2015)

Pekerjaan

Besarnya anggaran tergantung dari jumlah jam yang di habiskan untuk berkerja yang di bayar setiap periode waktu. Individu cenderung melakukan pertukaran antara kerja yang di bayar dengan waktu menganggur. Beberapa orang lebih memilih tambahan pendapatan yang dihasilkan dari penambahan waktu kerja dibayar, sementara pihak lain memilih tambahan waktu menganggur untuk bersantai, melakukan kegiatan rumah tangga dengan begitu konsekuensinya waktu kerja di bayar menjadi sedikit.

Pendidikan

Pendidikan berkaitan dengan tingkat jenjang pendidikan yang di tamatkan oleh pengunjung. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang mampu menentukan pola pikir untuk melakukan perjalanan wisata.

Biaya Perjalanan

Pendekatan travel cost banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta factor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000) dalam Muhammad Anang Faisal (2015).

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata pulau kucing desa fukweu dan biaya selama di objek wisata pulau kucing desa fukweu. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya karcis masuk, biaya konsumsi serta biaya-biaya yang relavan.

Jarak Tempuh

Jarak merupakan suatu pembatas yang bersifat alami. Seperti halnya lokasi, jarak juga dibagi menjadi dua, yaitu jarak absolute dan jarak relatif. Jarak absolut adalah jarak dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus diudara dengan memperhatikan skala peta. Sedangkan jarak relatif disebut juga dengan jarak tempuh, baik yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya angkut yang diperlukan. Disebut relatif karena tidak tetap. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi jarak tempuh maupun biaya angkutan antara dua tempat.

Waktu Tempuh

Waktu perjalanan (travel time) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan. Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengisian kuesioner oleh responden yang sedang berwisata di objek wisata pulau kucing, desa fukweu.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari BPS kepulauan sula,serta berbagai *literature* seperti buku, skripsi atau jurnal-jurnal yang relevan.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan uji SPSS. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tak ada multikolinearitas, tak ada heteroskedastisitas dan tak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Kriteria Statistik

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel model terikat (Ghozali, 2011 dalam Khasani, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Simultan (Uji secara bersama-sama)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen

Uji Parsial (Uji Secara Individu)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Toleranc e	VIF	Keputusan
Umur	0,653	1,532	Bebas Multikonearitas
Pendapatan Per Bulan	0,524	1,907	Bebas Multikonearitas
Pekerjaan	0,811	1,234	Bebas Multikonearitas
Pendidikan	0,623	1,605	Bebas

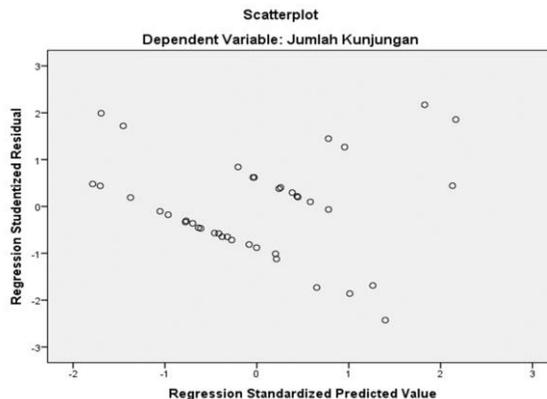
			Multikonearitas
Biaya Perjalanan	0,609	1,642	Bebas Multikonearitas
Jarak Tempuh	0,853	1,173	Bebas Multikonearitas
Waktu Tempuh	0,636	1,572	Bebas Multikonearitas
Jumlah Rombongan	0,381	2,628	Bebas Multikonearitas
Lama Kunjungan	0,538	1,859	Bebas Multikonearitas

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji Nilai Tolerance dan Inflation Factor di atas, maka nilai tolerance yang memiliki nilai rata-rata > 0,10 maka variabel independen yang di uji tidak terjadi Multikolinearitas. Begitu juga pada nilai VIF yang memiliki nilai rata-rata < 10,00 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Oleh Karena itu, model regresi pengaruh umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan dan lama kunjungan terhadap jumlah kunjungan dapat dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heteroskedistisitas



Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil diatas, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk alternatif lainnya dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Berikut dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas glejser, yaitu :

- Jika nilai signifikan (sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

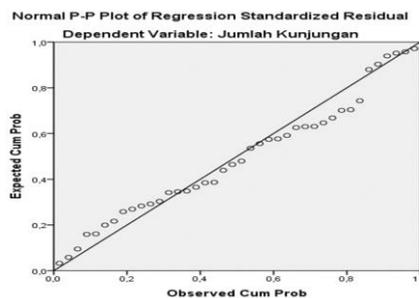
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,278	,584		,476	,638
Umur	,008	,011	,163	,799	,431
Pendapatan	2,436E-008	,000	,054	,239	,813
Pekerjaan Pendidikan	,052	,036	,269	1,466	,153
	-,052	,100	-,108	-,517	,609
Biaya Perjalanan	1,206E-006	,000	,199	,942	,354
Jarak Tempuh	-,014	,014	-,177	-,991	,330
Waktu Tempuh	-,001	,002	-,057	-,273	,787
Jumlah Rombongan	-,034	,035	-,260	-,971	,339
Lama Kunjungan	,077	,088	,198	,881	,386

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (abs_res). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan (sig) pada hasil uji glejser diatas bahwa variabel independen dengan absolut residual memiliki nilai > 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutiarah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,633 ^a	,400	,221	,740	,400	2,226	9	30	,049	1,824

a. Predictors: (Constant), Lama Kunjungan, Jarak Tempuh, Pekerjaan, Pendidikan, Umur, Biaya Perjalanan, Waktu Tempuh, Pendapatan, Jumlah Rombongan

b. Dependent Variable: jumlah kunjungan

Sumber: Lampiran

Dari tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,824. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N). adapun jumlah independen adalah 9 atau “k” = 9, sementara jumlah sampel atau “N” = 40, maka (k ; N) = (9 ; 40). Sehingga didapatkan nilai dL = 1,0078 dan dU = 2.0723.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi model persamaan linear diperoleh bahwa Adjusted R² adalah sebesar 0,221 yang berarti variasi variabel dependen yaitu jumlah kunjungan mampu dijelaskan variasi variabel independen sebesar 22,1%. Sedangkan sisanya 77,9% dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 2,226 dengan tingkat signifikan 0,049.

Berdasarkan nilai signifikansi F tersebut maka diperoleh nilai F tabel dengan rumus F tabel = (k ; n-k) yaitu (9 ; 40-9) = (9 ; 31) = 2,20. Dengan demikian di peroleh F hitung (2,226) > F tabel (2,20) maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel X yaitu umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan dan lama kunjungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu jumlah kunjungan pada objek wisata Pulau Kucing desa Fukweu, Kabupaten kepulauan sula.

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 20 untuk variabel umur pengunjung diperoleh nilai t hitung sebesar - 0,097 dengan tingkat signifikansi 0,923. Dengan menggunakan batas signifikansi 5%, maka diperoleh t tabel dengan df = 40-9 = 31 adalah sebesar 1,696. Dengan

demikian diperoleh t hitung (0,097) < t tabel (1,696). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh Al-Khoiriah.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 20 untuk variabel pendapatan pengunjung di peroleh nilai t hitung sebesar 0,403 dengan tingkat signifikan 0,690. Dengan batas signifikansi 5 persen maka diperoleh nilai t tabel dengan $df = 40 - 9 = 31$ adalah sebesar 1,696. Maka dari itu di peroleh t hitung (0,690) < t tabel (1,696) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 20 untuk variabel pekerjaan di peroleh nilai t hitung sebesar 2,350 dengan tingkat signifikan 0,026. Dengan batas signifikansi 5 persen, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,696. Nilai t hitung (2,350) > t tabel (1,696) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Igunawati.

Berdasarkan hasil dari pengujian dengan SPSS 20 untuk variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,056 dengan tingkat signifikan 0,299. Dengan batas signifikansi 5 persen sehingga diperoleh nilai t tabel dengan $df = 40 - 9 = 31$ adalah sebesar 1,696. Dengan demikian dapat diperoleh t hitung (1,056) < t tabel (1,696), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuzuardi Haban (2017).

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 20 untuk variabel biaya perjalanan (*travel cost*) ke objek wisata pulau kucing diperoleh nilai t hitung sebesar 1,103 dengan tingkat signifikan 0,279. Dengan menggunakan batas signifikansi 5 persen, maka diperoleh t tabel dengan $df = 40 - 9 = 31$ adalah 1,696. Dengan demikian diperoleh t hitung (1,103) < t tabel (1,696) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa biaya perjalanan (*travel cost*) ke objek wisata pulau kucing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuzuardi Haban (2017).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS untuk variabel jarak yang di tempuh diperoleh nilai t hitung sebesar -0,692 dengan tingkat signifikan 0,494. Dengan menggunakan batas signifikansi 5 persen, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,696. Nilai t hitung sebesar -0,692 maka nilai mutlak sebesar 0,692, dengan demikian diperoleh t hitung (0,692) < t tabel (1,696), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa jarak yang ditempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Igunawati.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 20 untuk variabel waktu yang di tempuh diperoleh nilai t hitung sebesar 1,127 dengan tingkat signifikan 0,269. Dengan menggunakan batas signifikansi 5 persen, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,696. Maka dari di peroleh t hitung (1,127) < t tabel (1,696), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa waktu yang ditempuh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatan Sukwika dan Hendrietta Kasih.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 20 untuk variabel jumlah rombongan pengunjung diperoleh nilai t hitung sebesar -0,588 dengan tingkat signifikan 0,561. Dengan menggunakan batas signifikan 5 persen, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,696. Nilai t hitung

sebesar -0,588 maka nilai mutlak sebesar 0,588. Dengan demikian diperoleh t hitung (0,588) < t tabel (1,696), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah rombongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oby Priambodo dan Suhartini.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel lama kunjungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,383 dengan tingkat signifikansi 0,024. Dengan batas signifikansi 5 persen maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,696. Dengan demikian t hitung (2,383) > t tabel (1,696), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata pulau kucing diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamas Faza dan Fitri Ariantje.

Pembahasan

Nilai konstanta β_0 sebesar 0,578 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak di tempuh, waktu di tempuh, jumlah rombongan dan lama kunjungan dianggap sama dengan nol, maka jumlah kunjungan bernilai 0,578 kali dalam satu bulan terakhir.

Dari hasil estimasi secara statistik dapat diketahui bahwa ada beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel umur, pendapatan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak di tempuh, waktu di tempuh dan jumlah rombongan. Variabel-variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan karena responden yang berkunjung ke wisata pulau kucing menghitung biaya yang di keluarkan dan lebih mementingkan bagaimana memperoleh manfaat dari yang ditawarkan oleh wisata pulau kucing.

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan secara statistik adalah pekerjaan dan lama kunjungan dapat disajikan sebagai berikut:

Variabel biaya pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,150 menghasilkan nilai positif, hal ini berarti akan mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan ke objek wisata pulau kucing sebesar 0,150 kali dengan asumsi umur, pendapatan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak ditempuh, waktu di tempuh, jumlah rombongan, lama kunjungan dalam keadaan tetap (konstan).

Variabel lama kunjungan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,376 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti jika semakin lama kunjungan maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan ke objek wisata pulau kucing sebesar 0,376 kali dengan asumsi umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu yang ditempuh, jumlah rombongan dalam keadaan tetap (konstan). Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan pengunjung maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke objek wisata pulau kucing. Adanya pengaruh positif lama kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pulau kucing disebabkan karena lokasi objek wisata yang mungkin dekat dengan rumah dan pemandangan yang membuat pengunjung merasa puas untuk berlama-lama di objek wisata tersebut sehingga pengunjung akan memiliki niat untuk kembali mengunjungi.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Umur tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan
3. Pekerjaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan.
4. Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan.
5. Biaya perjalanan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan.
6. Jarak tempuh berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan.
7. Waktu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan.
8. Jumlah rombongan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan.
9. Lama kunjungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan.

Saran

Penelitian ini tidak menampilkan kelebihan dan kekurangan yang dinyatakan oleh responden, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan pada suatu objek penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Femy Nadia Rahma, Herniawati Retni Handayani, (2013) *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sector Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Faizal Anang Muhammad (2015), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Kartini, Jepara*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamas Faza dan Fitri Ariantje (2019) *Analisis Permintaan Objek Wisata Hutan Tinjomoyo Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Igunawati, Diana, (2010) *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Irma Afia Salma dan Indah Susilowati, (2004) *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Gunung Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- K.M. Akrom, (2014) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya Waleri Kabupaten Kendari*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Levinanda, S.S, (2015) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi. Universitas diponegoro
- Marsono, (2016) *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-langkah menyusun skripsi, tesis atau disertasi menggunakan teknik analisis jalur*. (Lokasi Kota) (Penerbit) In Media.
- Modjanggalo.F. dkk, (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Ke Objek Ekowisata Pantai Siuri, Desa Toinas Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso*. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
- Oby Priambodo dan Suhartini (2016) *Valuasi Ekonomi Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

- Pradayana B.N.I.dkk, (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Hutan Raya Ngurah Rai*. Fakultas pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rizki Lestari dan Dyah Setyawati Dewanti (2019), *Aanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Rofiiqoh Al-Khoiriah (2017) *Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Syahadat.Epi, (2005) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Jurnal)*.
- Setiawan, Suryasih. (2016) *Karateristik Dan Presepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat*. Fakultas Parawisata. Universitas Udayana.
- Taroreh Wirna, (2018) *Pemanfaatan Objek Wisata Pulau Kucing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi.
- Tatan Sukwika dan Hendrietta Kasih (2020) *Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor*. Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta.
- Wicaksono Bramantyo (2014), *Pengaruh Biaya Perjalanan (Travel Cost), Biaya Perjalanan Ke Obyek Wisata Lain, Umur, Penghasilan Perbulan, Dan Jarak Terhadap Permintaan Pengunjung Obyek Wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana (2016), *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara Ke Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran Bandung
- Yuana, Deva Millian Satria, (2010) *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.